

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan dalam penelitian ini bertujuan secara umum untuk memberikan informasi penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel daftar distribusi frekuensi. Adapun analisis deskriptif profilobjek penelitian, responden, dan variabel berdasarkan hasil pengisian kuesioner akan dijelaskan di bawah ini.

4.1.1. Profil Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

Dalam Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 14 Tahun 2019, menyebutkan bahwa Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan selanjutnya disebut Ditjen Kuathan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri. Ditjen Kuathan dipimpin oleh Direktur Jenderal Kekuatan Pertahanan disebut Dirjen Kuathan. Ditjen Kuathan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kekuatan pertahanan.

Dalam melaksanakan tugas Ditjen Kuathan menyelenggarakan fungsi:

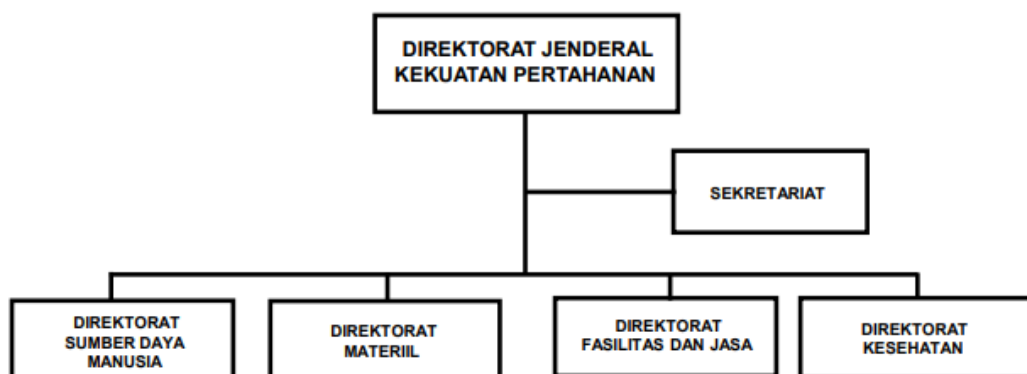
- a. Perumusan kebijakan di bidang kekuatan pertahanan meliputi sumber daya manusia kekuatan pertahanan, materiil, fasilitas dan jasa, serta kesehatan pertahanan.
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang kekuatan pertahanan meliputi sumberdaya manusia kekuatan pertahanan, materiil, fasilitas dan jasa, serta kesehatan pertahanan.
- c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekuatan pertahanan meliputi sumber daya manusia

kekuatan pertahanan, materiil, fasilitas dan jasa, serta kesehatan pertahanan.

- d. Pelaksanaan administrasi Ditjen Kuathan.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Menteri.

Ditjen Kuathan terdiri atas:

- a. Sekretariat Direktorat Jenderal.
- b. Direktorat Sumber Daya Manusia.
- c. Direktorat Materiil.
- d. Direktorat Fasilitas dan Jasa.
- e. Direktorat Kesehatan.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan

Sumber : Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 14 Tahun 2019

Dari kelima direktorat tersebut di atas peneliti mengambil penelitian di Direktorat Sumber Daya Manusia, Direktorat Materiil, Direktorat Fasilitas dan Jasa, dan Direktorat Kesehatan.

- a. Direktorat Sumber Daya Manusia

Direktorat Sumber Daya Manusia selanjutnya disebut Dit SDM adalah unsur pelaksana tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan dipimpin oleh Direktur Sumber Daya Manusia disebut Dir SDM mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, serta pemantauan,

evaluasi dan pelaporan di bidang sumber daya manusia komponen utama pertahanan.

b. Direktorat Materiil

Direktorat Materiil selanjutnya disebut Dit Mat adalah unsur pelaksana tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan dipimpin oleh Direktur Materiil disebut Dir Mat mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang materiil yang meliputi perencanaan kebutuhan, sistem dan metode, tata kelola serta kerjasama Alpalhankam dan perizinan senjata, munisi dan bahan peledak di bidang pembinaan materiil komponen utama pertahanan.

c. Direktorat Fasilitas dan Jasa

Direktorat Fasilitas dan Jasa selanjutnya disebut Dit Fasjas adalah unsur pelaksana tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan dipimpin oleh Direktur Fasilitas dan Jasa disebut Dir Fasjas mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan fasilitas dan jasa pertahanan.

d. Direktorat Kesehatan

Direktorat Kesehatan selanjutnya disebut Dit Kes adalah unsur pelaksana tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan dipimpin oleh Direktur Kesehatan disebut Dir Kes mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan komponen utama pertahanan.

4.1.2. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden digunakan untuk merepresentasikan karakteristik responden yang dapat memberikan informasi dalam sebuah

penelitian. Penyajian data penelitian deskriptif bertujuan menampilkan profil data hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh para responden. Dalam hal ini penelitian membagi karakteristik responden menjadi 4 bagian:

4.1.1.1. Jenis Kelamin

Adapun data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Responden	Jumlah	Persentase
Laki-laki	67	88,16%
Perempuan	9	11,84%
Total	76	100%

Sumber : Data diolah peneliti, (2021).

Sesuai data yang ditampilkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase responden penelitian di lapangan, ditemukan responden berjumlah 67 untuk responden laki-laki atau sebesar 88,16% dan responden perempuan berjumlah 9 atau 11,84%. Kesimpulannya responden laki-laki berjumlah lebih banyak atau dominan dibandingkan responden perempuan.

4.1.1.2. Usia

Adapun data responden berdasarkan karakteristik usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
31 – 40 tahun	0	0%
41 – 50 tahun	8	10,5%
51 – 60 tahun	68	89,5%
Total	76	100%

Sumber : Data diolah peneliti, (2021).

Sesuai data yang ditampilkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase responden penelitian di lapangan, ditemukan usia responden dengan rentang 31 - 40 tahun berjumlah 0 atau 0%, rentang 41 – 50 tahun berjumlah 8 atau 10,5%, dan rentang 51 – 60 tahun berjumlah 68 atau 89,5%. Kesimpulannya adalah responden terbanyak terdapat pada rentang usia 51 - 60 tahun, kemudian rentang usia 41 – 50 tahun, dan tidak ditemukan responden dengan rentang usia 31 – 40 tahun.

4.1.1.3. Unit Kerja

Adapun data responden berdasarkan karakteristik unit kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Unit Kerja Responden

Unit Kerja	Jumlah	Persentase
Direktorat Sumber Daya Manusia	19	25%
Direktorat Materiil	18	23,7%
Direktorat Fasilitas dan Jasa	19	25%
Direktorat Kesehatan	20	26,3%
Total	76	100%

Sumber : Data diolah peneliti, (2021).

Sesuai data yang ditampilkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase responden penelitian di lapangan, ditemukan responden dari unit kerja Direktorat Sumber Daya Manusia berjumlah 19 atau 25%, unit kerja Direktorat Materiil berjumlah 18 atau 23,7%, unit kerja Direktorat Fasilitas dan Jasa berjumlah 19 atau 25%, dan unit kerja Direktorat Kesehatan berjumlah 20 atau 26,3%. Kesimpulannya adalah responden terbanyak berasal dari unit kerja Direktorat Kesehatan dan responden paling sedikit berasal dari unit kerja Direktorat Materiil. Meskipun begitu keempat unit kerja memiliki jumlah responden yang relatif sama.

4.1.1.4. Pendidikan

Adapun data responden berdasarkan karakteristik pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Militer	10	13,2%
Diploma (D3)	2	2,6%
Sarjana (S1)	51	67,1%
Magister (S2)	13	17,1%
Doktor (S3)	0	0%
Total	76	100%

Sumber : Data diolah peneliti, (2021).

Sesuai data yang ditampilkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase responden penelitian di lapangan, ditemukan jenjang pendidikan militer berjumlah 10 atau 13,2%, Diploma berjumlah 2 atau 2,6%, Sarjana berjumlah 51 atau 67,1%, Magister berjumlah 13 atau 17,1%, dan Doktor berjumlah 0 atau nihil. Kesimpulannya adalah responden terbanyak terdapat pada pendidikan Sarjana, kedua pada pendidikan Magister, ketiga pada pendidikan Militer, keempat pada pendidikan Diploma, dan tidak ada responden dengan jenjang pendidikan Doktor.

4.1.3. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk memberikan informasi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Dasar dari deskripsi variabel penelitian berbasis skor data empirik yang hasilnya dijelaskan dibawah ini.

4.1.3.1 Anggaran Pertahanan (X1)

Data deskripsi statistik variabel anggaran pertahanan yang menunjukkan skor terendah, tertinggi, mean, median, skewness, dan standar deviasi.

Tabel 4.5 Nilai Mean, Median, Skewness, Standar Deviasi, Maksimum, Minimum Variabel Anggaran Pertahanan

Mean	Median	Skewness	Standar Deviasi	Maks	Min
75,42	76,00	-0,796	10,714	90	52

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel anggaran pertahanan dapat diidentifikasi nilai *mean*, *median*, *skewness*, dan standar deviasinya. Hasil tersebut menunjukkan nilai *mean* sebesar 75,42 dan *median* sebesar 76,00. Pada nilai *skewness* didapatkan hasil -0,796 dimana angka tersebut diartikan bahwa kemiringan distribusi data condong ke kanan karena < 0 . Nilai tersebut masih dalam rentang minus 2 hingga 2, maka disimpulkan bahwa hasil analisa pada variabel anggaran pertahanan terdistribusi normal. Pada nilai standar deviasi hasilnya 10,714 dan lebih kecil dibanding nilai *mean*, maka disimpulkan bahwa data kurang bervariasi dan nilai-nilai pada item cenderung serupa.

4.1.3.2 Pengadaan Alat Pertahanan (X2)

Data deskripsi statistik variabel pengadaan alat pertahanan yang menunjukkan skor terendah, tertinggi, mean, median, skewness, dan standar deviasi.

Tabel 4.6 Nilai Mean, Median, Skewness, Standar Deviasi, Maksimum, Minimum Variabel Pengadaan Alat Pertahanan

Mean	Median	Skewness	Standar Deviasi	Maks	Min
25,33	26,00	-0,561	3,328	30	19

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel di 4.6 menunjukkan bahwa variabel pengadaan alat pertahanan dapat diidentifikasi nilai *mean*, *median*, *skewness*, dan

standar deviasinya. Hasil tersebut menunjukkan nilai *mean* sebesar 25,33 dan *median* sebesar 26,00. Pada nilai *skewness* didapatkan hasil -0,561 dimana angka tersebut diartikan bahwa kemiringan distribusi data condong ke kanan karena < 0 . Nilai tersebut masih dalam rentang minus 2 hingga 2, maka disimpulkan bahwa hasil analisa pada variabel pengadaan alat pertahanan terdistribusi normal. Pada nilai standar deviasi hasilnya 3,328 dan lebih kecil dibanding nilai *mean*, maka disimpulkan bahwa data kurang bervariasi dan nilai-nilai pada item cenderung serupa.

4.1.3.3 Tugas Tentara Nasional Indonesia (Y1)

Data deskripsi statistik variabel tugas Tentara Nasional Indonesia yang menunjukkan skor terendah, tertinggi, mean, median, skewness, dan standar deviasi.

Tabel 4.7 Nilai Mean, Median, Skewness, Standar Deviasi, Maksimum, Minimum Variabel Tugas Tentara Nasional Indonesia

Mean	Median	Skewness	Standar Deviasi	Maks	Min
55,16	58,00	-0,769	6,060	62	43

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tugas Tentara Nasional Indonesia dapat diidentifikasi nilai *mean*, *median*, *skewness*, dan standar deviasinya. Hasil tersebut menunjukkan nilai *mean* sebesar 55,16 dan *median* sebesar 58,00. Pada nilai *skewness* didapatkan hasil -0,769 dimana angka tersebut diartikan bahwa kemiringan distribusi data condong ke kanan karena < 0 . Nilai tersebut masih dalam rentang minus 2 hingga 2, maka disimpulkan bahwa hasil analisa pada variabel tugas Tentara Nasional Indonesia terdistribusi normal. Pada nilai standar deviasi hasilnya 6,060 dan lebih kecil dibanding nilai *mean*, maka disimpulkan bahwa data kurang bervariasi dan nilai-nilai pada item cenderung serupa.

4.1.3.4 Ancaman Non Militer (Y2)

Data deskripsi statistik variabel ancaman non militer yang menunjukkan skor terendah, tertinggi, mean, median, skewness, dan standar deviasi.

Tabel 4.8 Nilai Mean, Median, Skewness, Standar Deviasi, Maksimum, Minimum Variabel Ancaman Non Militer

Mean	Median	Skewness	Standar Deviasi	Maks	Min
37,16	37,00	-0,845	6,874	46	22

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ancaman non militer dapat diidentifikasi nilai *mean*, *median*, *skewness*, dan standar deviasinya. Hasil tersebut menunjukkan nilai *mean* sebesar 37,16 dan *median* sebesar 37,00. Pada nilai *skewness* didapatkan hasil -0,845 dimana angka tersebut diartikan bahwa kemiringan distribusi data condong ke kanan karena < 0 . Nilai tersebut masih dalam rentang minus 2 hingga 2, maka disimpulkan bahwa hasil analisa pada variabel anggaran pertahanan terdistribusi normal. Pada nilai standar deviasi hasilnya 6,874 dan lebih kecil dibanding nilai *mean*, maka disimpulkan bahwa data kurang bervariasi dan nilai-nilai pada item cenderung serupa.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner sebanyak 76 responden. Responden diminta untuk mengisi *informed consent* atau persetujuan mengikuti penelitian, profil diri, dan kemudian mengisi sejumlah pernyataan penelitian. Data kuesioner disebar dalam bentuk *hardcopy* kepada pejabat eselon 3 dan 4 pada empat Direktorat di Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan Kementerian Pertahanan yang meliputi Direktorat Sumber Daya Manusia, Direktorat Materiil, Direktorat Fasilitas Dan Jasa, Serta Direktorat Kesehatan.

Peneliti mentabulasikan data tiap pernyataan masing-masing variabel ke dalam tabel yang belum diolah berbentuk angka-angka (data kuantitatif) yang berhasil dikumpulkan dan disajikan sesuai data aslinya, belum dijumlahkan maupun diolah. Adapun rekapitulasi hasil jawaban kuesioner dapat dilihat pada lampiran penelitian.

4.3 Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dari responden, dijelaskan bahwa kuesioner terdiri dari 48 pernyataan dan dibagi dalam 4 kategori yaitu:

- a. 18 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh anggaran pertahanan (X1).
- b. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pengadaan alat pertahanan (X2).
- c. 14 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh tugas Tentara Nasional Indonesia (Y1).
- d. 10 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang ancaman non militer(Y2).

Sedangkan hasil jawaban yang peneliti peroleh dari 76 responden yang ditemui di lapangan ataupun melalui *google formulir* sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut:

4.3.1 Anggaran Pertahanan (X1)

Tabel 4.9 Hasil Pernyataan Kuesioner Anggaran Pertahanan

Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	5	525	38,3%
Setuju	4	674	49,2%
Ragu-ragu	3	113	8,3%
Tidak Setuju	2	16	1,3%
Sangat Tidak Setuju	1	40	2,9%
Total		1368	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel anggaran pertahanan dengan akumulasi total pernyataan adalah 1368. Adapun rincian masing-masing yang memilih sangat setuju berjumlah 525 atau 38,3%, setuju berjumlah 674 atau 49,2%, ragu-ragu berjumlah 113 atau 8,3%, tidak setuju berjumlah 16 atau 1,3%, dan sangat tidak setuju berjumlah 40 atau 2,9%. Selain penjelasan tersebut, berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi yang diolah dari nilai kumulatif responden pada item pernyataan variabel anggaran pertahanan.

Tabel 4.10 Frekuensi Skor Total Variabel Anggaran Pertahanan

Interval Anggaran Pertahanan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52-56	8	10,5	10,5	10,5
	62-66	8	10,5	10,5	21,1
	67-71	8	10,5	10,5	31,6
	72-76	17	22,4	22,4	53,9
	77-81	9	11,8	11,8	65,8
	82-86	18	23,7	23,7	89,5
	87-90	8	10,5	10,5	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel di atas menunjukkan bahwa rentang nilai 52-56, 62-66, 67-71, dan 87-90 memiliki frekuensi sebesar 8 responden, rentang nilai 72-76 memiliki frekuensi sebesar 17 responden, rentang nilai 77-81 memiliki frekuensi sebesar 9 responden, dan rentang nilai 82-86 memiliki frekuensi sebesar 18 responden. Maka dari itu, disimpulkan bahwa rentang nilai 82-86 menjadi frekuensi tertinggi skor total variabel anggaran pertahanan, sedangkan rentang nilai 52-56, 62-66, 67-71, dan 87-90 menjadi frekuensi terendah skor total variabel anggaran pertahanan.

4.3.2 Pengadaan Alat Pertahanan (X2)

Tabel 4.11 Hasil Pernyataan Kuesioner Pengadaan Alat Pertahanan

Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	5	165	36,2%
Setuju	4	227	49,8%
Ragu-ragu	3	64	14%
Tidak Setuju	2	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		456	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel pengadaan alat pertahanan dengan akumulasi total pernyataan adalah 456. Adapun rincian masing-masing yang memilih sangat setuju berjumlah 165 atau 36,2%, setuju berjumlah 227 atau 49,8%, ragu-ragu berjumlah 64 atau 14%, sedangkan bobot jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sama-sama berjumlah 0 atau 0%. Selain penjelasan tersebut, berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi yang diolah dari nilai kumulatif responden pada item pernyataan variabel pengadaan alat pertahanan.

Tabel 4.12 Frekuensi Skor Total Variabel Pengadaan Alat Pertahanan

Interval Pengadaan Alat Pertahanan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-20	8	10,5	10,5	10,5
	21-22	8	10,5	10,5	21,1
	23-24	16	21,1	21,1	42,1
	25-26	9	11,8	11,8	53,9
	27-28	27	35,5	35,5	89,5
	29-30	8	10,5	10,5	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel di atas menunjukkan bahwa rentang nilai 19-20, 21-22, dan 29-30 memiliki frekuensi sebesar 8 responden, rentang nilai 23-24 memiliki frekuensi sebesar 16 responden, rentang nilai 25-26 memiliki

frekuensi sebesar 9 responden, dan rentang nilai 27-28 memiliki frekuensi sebesar 27 responden. Maka dari itu, disimpulkan bahwa rentang nilai 27-28 menjadi frekuensi tertinggi skor total variabel pengadaan alat pertahanan, sedangkan rentang nilai 19-20, 21-22, dan 29-30 menjadi frekuensi terendah skor total variabel pengadaan alat pertahanan.

4.3.3 Tugas Tentara Nasional Indonesia (Y1)

Tabel 4.13 Hasil Pernyataan Kuesioner Tugas Tentara Nasional Indonesia

Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	5	205	19,3%
Setuju	4	622	58,4%
Ragu-ragu	3	205	19,3%
Tidak Setuju	2	32	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0%
Total		1064	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel tugas Tentara Nasional Indonesia dengan akumulasi total pernyataan adalah 1064. Adapun rincian masing-masing yang memilih sangat setuju berjumlah 205 atau 19,3%, setuju berjumlah 622 atau 58,4%, ragu-ragu berjumlah 205 atau 19,3%, tidak setuju berjumlah 32 atau 3%, dan sangat tidak setuju berjumlah 0 atau 0%. Selain penjelasan tersebut, berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi yang diolah dari nilai kumulatif responden pada item pernyataan variabel tugas Tentara Nasional Indonesia.

Tabel 4.14 Frekuensi Skor Total Variabel Tugas Tentara Nasional Indonesia

Interval Tugas Tentara Nasional Indonesia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43-45	8	10,5	10,5	10,5
	46-48	9	11,8	11,8	22,4

	49-51	8	10,5	10,5	32,9
	55-57	8	10,5	10,5	43,4
	58-60	35	46,1	46,1	89,5
	61-63	8	10,5	10,5	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel di atas menunjukkan bahwa rentang nilai 43-45, 49-51, 55-57 dan 61-63 memiliki frekuensi sebesar 8 responden, rentang nilai 46-48 memiliki frekuensi sebesar 9 responden, dan rentang nilai 58-60 memiliki frekuensi sebesar 35 responden. Maka dari itu, disimpulkan bahwa rentang nilai 58-60 menjadi frekuensi tertinggi skor total variabel tugas Tentara Nasional Indonesia, sedangkan rentang nilai 43-45, 49-51, 55-57 dan 61-63 menjadi frekuensi terendah skor total variabel tugas Tentara Nasional Indonesia.

4.3.4 Ancaman Non Militer (Y2)

Tabel 4.15 Hasil Pernyataan Kuesioner Ancaman Non Militer

Bobot	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	5	171	22,5%
Setuju	4	314	41,3%
Ragu-ragu	3	195	25,7%
Tidak Setuju	2	48	6,3 %
Sangat Tidak Setuju	1	32	4,2%
Total		760	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel anggaran pertahanan dengan akumulasi total pernyataan adalah 760. Adapun rincian masing-masing yang memilih sangat setuju berjumlah 171 atau 22,5%, setuju berjumlah 314 atau 41,3%, ragu-ragu berjumlah 195 atau 25,7%, tidak setuju berjumlah 48 atau 6,3%, dan sangat tidak setuju berjumlah 32 atau 4,2%. Selain penjelasan tersebut, berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi

yang diolah dari nilai kumulatif responden pada item pernyataan variabel ancaman non militer.

Tabel 4.16 Frekuensi Skor Total Variabel Ancaman Non Militer

Interval Ancaman Non Militer					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22-24	8	10,5	10,5	10,5
	31-33	8	10,5	10,5	21,1
	34-36	18	23,7	23,7	44,7
	37-39	8	10,5	10,5	55,3
	40-42	8	10,5	10,5	65,8
	43-46	26	34,2	34,2	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel di atas menunjukkan bahwa rentang nilai 22-24, 31-33, 37-39 dan 40-42 memiliki frekuensi sebesar 8 responden, rentang nilai 34-36 memiliki frekuensi sebesar 18 responden, dan rentang nilai 43-46 memiliki frekuensi sebesar 26 responden. Maka dari itu, disimpulkan bahwa rentang nilai 43-46 menjadi frekuensi tertinggi skor total variabel ancaman non militer, sedangkan rentang nilai 22-24, 31-33, 37-39 dan 40-42 menjadi frekuensi terendah skor total variabel ancaman non militer.

4.4 Hasil Pengujian Data

4.4.1 Uji Kualitas Data

4.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya sebuah kuesioner yang telah disebarkan kepada responden dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Data dapat dikatakan valid ketika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan membandingkan nilai r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai sig 2-tailed = 0,000. Responden dalam penelitian ini berjumlah 76. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui besaran r_{tabel} adalah 0.2257 ($df=n-2=76-2=74$) dengan taraf

kesalahan sebesar 5%. Jadi, dapat dikatakan valid ketika r_{hitung} pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0.2257.

Berdasarkan tujuan yang ingin diteliti maka analisis data menggunakan perhitungan analisis jalur (*path analysis*). Tetapi terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrument anggaran pertahanan, pengadaan alat pertahanan, tugas Tentara Nasional Indonesia, dan ancaman non militer, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS V.21, sedangkan hasil uji pengolahan data di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Pertahanan

Variabel	Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Tanda	R Tabel (N=76), Taraf Signifikasi 5%	Ket
Anggaran Pertahanan (X1)	AP.1	0.556	>	0.2257	Valid
	AP.2	0.581	>	0.2257	Valid
	AP.3	0.816	>	0.2257	Valid
	AP.4	0.743	>	0.2257	Valid
	AP.5	0.659	>	0.2257	Valid
	AP.6	0.838	>	0.2257	Valid
	AP.7	0.556	>	0.2257	Valid
	AP.8	0.683	>	0.2257	Valid
	AP.9	0.823	>	0.2257	Valid
	AP.10	0.557	>	0.2257	Valid
	AP.11	0.438	>	0.2257	Valid
	AP.12	0.843	>	0.2257	Valid
	AP.13	0.908	>	0.2257	Valid
	AP.14	0.897	>	0.2257	Valid
	AP.15	0.730	>	0.2257	Valid
	AP.16	0.585	>	0.2257	Valid
	AP.17	0.438	>	0.2257	Valid
	AP.18	0.575	>	0.2257	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel 4.17 menunjukkan nilai semua butir pernyataan kuesioner dari variabel anggaran pertahanan mulai butir pernyataan 1 sampai dengan butir pernyataan 18 dinyatakan valid. Semua butir pernyataan pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total*

Correlation) lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.2257. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen anggaran pertahanan adalah valid.

Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengadaan Alat Pertahanan

Variabel	Butir Pernyataan	Corrected Item–Total Correlation	Tanda	R tabel (N=76), Taraf Signifikasi 5%	Ket
Pengadaan Alat Pertahanan (X2)	PAP.1	0.635	>	0.2257	Valid
	PAP.2	0.648	>	0.2257	Valid
	PAP.3	0.912	>	0.2257	Valid
	PAP.4	0.811	>	0.2257	Valid
	PAP.5	0.648	>	0.2257	Valid
	PAP.6	0.811	>	0.2257	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel 4.18 di atas menunjukkan nilai semua butir pernyataan kuesioner dari variabel pengadaan alat pertahanan mulai butir pernyataan 1 sampai dengan butir pernyataan 6 dinyatakan valid. Semua butir pernyataan pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.2257. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pengadaan alat pertahanan adalah valid.

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Instrumen Tugas Tentara Nasional Indonesia

Variabel	Butir Pernyataan	Corrected Item–Total Correlation	Tanda	R tabel(N=76), Taraf Signifikasi 5%	Ket
Tugas Tentara Nasional Indonesia (Y1)	T.1	0.757	>	0.2257	Valid
	T.2	0.485	>	0.2257	Valid
	T.3	0.669	>	0.2257	Valid
	T.4	0.669	>	0.2257	Valid
	T.5	0.507	>	0.2257	Valid
	T.6	0.555	>	0.2257	Valid
	T.7	0.507	>	0.2257	Valid
	T.8	0.891	>	0.2257	Valid
	T.9	0.693	>	0.2257	Valid
	T.10	0.485	>	0.2257	Valid
	T.11	0.680	>	0.2257	Valid
	T.12	0.693	>	0.2257	Valid
	T.13	0.598	>	0.2257	Valid
	T.14	0.829	>	0.2257	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel 4.19 di atas menunjukkan nilai semua butir pernyataan kuesioner dari variabel tugas Tentara Nasional Indonesia mulai butir pernyataan 1 sampai dengan butir pernyataan 14 dinyatakan valid. Semua butir pernyataan pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.2257. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen tugas Tentara Nasional Indonesia adalah valid.

Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Instrumen Ancaman Non Militer

Variabel	Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Tanda	R Tabel (N=76), Taraf Signifikasi 5%	Ket
Ancaman Non Militer (Y2)	ANM.1	0.598	>	0.2257	Valid
	ANM.2	0.498	>	0.2257	Valid
	ANM.3	0.723	>	0.2257	Valid
	ANM.4	0.753	>	0.2257	Valid
	ANM.5	0.598	>	0.2257	Valid
	ANM.6	0.753	>	0.2257	Valid
	ANM.7	0.583	>	0.2257	Valid
	ANM.8	0.547	>	0.2257	Valid
	ANM.9	0.498	>	0.2257	Valid
	ANM.10	0.753	>	0.2257	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Tabel 4.20 di atas menunjukkan nilai semua butir pernyataan kuesioner dari variabel ancaman non militer mulai butir pernyataan 1 sampai dengan butir pernyataan 10 dinyatakan valid. Semua butir pernyataan pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.2257. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen ancaman non militer adalah valid.

4.4.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data

sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Nugroho dan Suyuthi dalam Sujianto (2009) menegaskan bahwa kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Adapun hasil pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Anggaran Pertahanan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	18

Sumber : Data Primer SPSS diolah, (2021).

Berdasarkan tabel 4.21 di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel anggaran pertahanan sebesar 0.942 lebih besar dari 0.60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel anggaran pertahanan dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

**Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengadaan Alat
Pertahanan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,905	6

Sumber : Data Primer SPSS diolah, (2021).

Berdasarkan tabel 4.22 di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pengadaan alat pertahanan sebesar 0.905 lebih besar dari 0.60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel pengadaan alat pertahanan dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

**Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tugas
Tentara Nasional Indonesia**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	14

Sumber : Data Primer SPSS diolah, (2021).

Berdasarkan tabel 4.23 di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel tugas Tentara Nasional Indonesia sebesar 0.916 lebih besar dari 0.60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel tugas Tentara Nasional Indonesia dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 4.24 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Ancaman Non Militer

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	10

Sumber : Data Primer SPSS diolah, (2021).

Berdasarkan tabel 4.24 di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel ancaman non militer sebesar 0.916 lebih besar dari 0.60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel ancaman non militer dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas item pernyataan yang ada pada variabel penelitian anggaran pertahanan, pengadaan alat pertahanan, tugas Tentara Nasional Indonesia, dan ancaman non militer diketahui bahwa hasil nilai dari *Cronbach's Alpha* > 0.60 yang dapat diartikan bahwa semua item pernyataan yang terdapat dalam masing-

masing variabel dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

4.4.2. Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1. Persamaan Substruktur I

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Disini untuk mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov*. Adapun uji normalitas sebagai berikut:

$$Y_1 = P_1 X_1 + P_2 X_2 + \epsilon_1$$

a. UjiNormalitas

Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas Variabel Anggaran Pertahanan dan Pengadaan Alat Pertahanan Terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

		Unstandardized Residual
N		76
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,88484430
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,130
	Negative	,071
Kolmogorov-Smirnov Z		-,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,129
		,156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan, nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0.156 lebih besar dari signifikansi 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from linearity*) lebih besar dari 0.05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26 Hasil Uji Linearitas Variabel Anggaran Pertahanan Terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Sig.
(Combined)			493,521	12	,000
Tugas TNI * Anggaran Pertahanan	Between Groups	Linearity	450,553	1	,000
		Deviation from Linearity	42,968	11	,483
	Within Groups		335,438	83	
	Total		828,958	95	

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan hasil linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.483. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel anggaran pertahanan dan tugas Tentara Nasional Indonesia memiliki hubungan yang linear, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0.483 lebih besar dibandingkan 0.05.

Tabel 4. 27 Hasil Uji Linearitas Pengadaan Alat Pertahanan Terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Sig.
Tugas TNI *	Between	(Combined)	482,759	12	,000

Pengadaan Alat Pertahanan	Groups	Linearity	424,241	1	,000
		Deviation from Linearity	58,517	11	,253
	Within Groups		346,200	83	
	Total		828,958	95	

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan hasil linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.253. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengadaan alat pertahanan dan tugas Tentara Nasional Indonesia memiliki hubungan yang linear, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0.253 lebih besar dibandingkan 0.05.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.28 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Anggaran Pertahanan dan Pengadaan Alat Pertahanan Terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Anggaran Pertahanan	,524	1,907
	Pengadaan Alat Pertahanan	,524	1,907

a. Dependent Variable: Tugas Tentara Nasional Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* pada variabel anggaran pertahanan dan pengadaan alat pertahanan diatas 0,10 (>0,10). Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pula bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk keseluruhan variabel di bawah 10,00 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

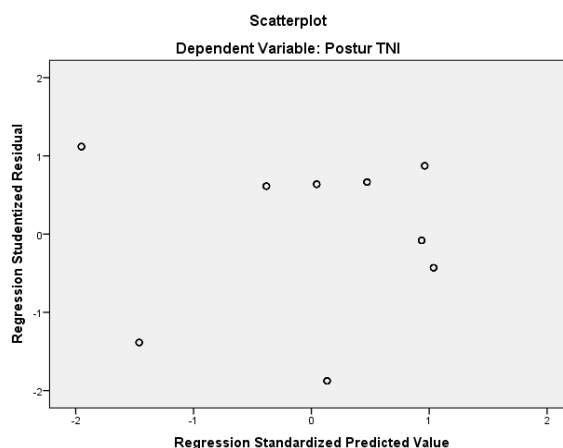
persamaan substruktur 1 tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model* tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola .
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja (Sujianto, 2009).

Adapun hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Anggaran Pertahanan dan Pengadaan Alat Pertahanan Terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dalam hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

4.4.2.2. Persamaan Substruktur II

$$Y_2 = P Y_2 X_1 + P Y_2 X_2 + P Y_2 Y_1 \epsilon_2$$

a. Uji Normalitas

Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas Variabel Anggaran Pertahanan, Pengadaan Alat Pertahanan, dan Tugas Tentara Nasional Indonesia Terhadap Ancaman Non Militer
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,84482060
Most Extreme	Absolute	,108
Differences	Positive	,083
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,942
Asymp. Sig. (2-tailed)		,338

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan, nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0.338 lebih besar dari signifikansi 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from linearity*) lebih besar dari 0.05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.30 Hasil Uji Linearitas Variabel Anggaran Pertahanan Terhadap Ancaman Non Militer

		Sum of Squares	Df	Sig.	
		(Combined)	506,546	12	,000
Ancaman Non Militer *	Between Groups	Linearity	477,348	1	,000
Anggaran Pertahanan	Deviation from Linearity		29,198	11	,308
	Within Groups		185,454	83	
	Total		692,000	95	

Sumber: Data diolah peneliti, (2021)

Berdasarkan hasil linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.308. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel anggaran pertahanan dan ancaman non militer memiliki hubungan yang linear, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0.308 lebih besar dibandingkan 0.05.

Tabel 4.31 Hasil Uji Linearitas Variabel Pengadaan Alat Pertahanan Terhadap Ancaman Non Militer

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Sig.
(Combined)			525,700	12	,000
Ancaman Non Militer * Pengadaan Alat Pertahanan	Between Groups	Linearity	495,337	1	,000
		Deviation from Linearity	30,363	11	,199
	Within Groups		166,300	83	
	Total		692,000	95	

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan hasil linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.199. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengadaan alat pertahanan dan ancaman non militer memiliki hubungan yang linear, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0.199 lebih besar dibandingkan 0.05.

Tabel 4.32 Hasil Uji Linearitas Variabel Tugas Tentara Nasional Indonesia Terhadap Ancaman Non Militer

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Sig.
(Combined)			439,348	11	,000
Ancaman Non Militer * Tugas TNI	Between Groups	Linearity	365,580	1	,000
		Deviation from Linearity	73,769	10	,013
	Within Groups		252,652	84	
	Total		692,000	95	

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan hasil linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.013. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel tugas Tentara Nasional Indonesia

dan ancaman non militer tidak memiliki hubungan yang linear, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0.013 lebih kecil dibandingkan 0.05.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.33 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Anggaran Pertahanan, Pengadaan Alat Pertahanan, dan Tugas Tentara Nasional Indonesia Terhadap Ancaman Non Militer

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Anggaran Pertahanan	,411	2,433
1 Pengadaan Alat Pertahanan	,251	3,988
Tugas TNI	,462	2,164

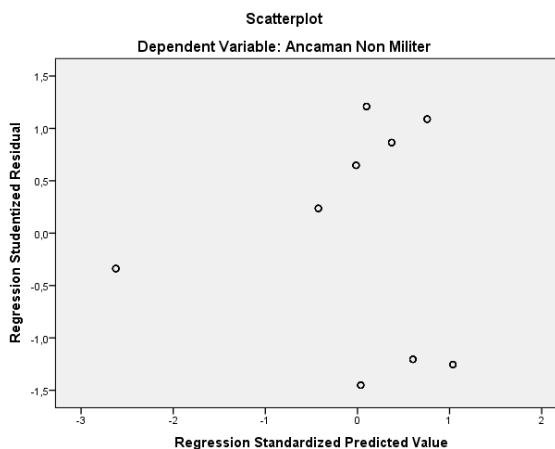
a. Dependent Variable: Ancaman Non Militer

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* pada variabel anggaran pertahanan dan pengadaan alat pertahanan diatas 0,10 ($>0,10$). Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pula bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk keseluruhan variabel di bawah 10,00 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 2 tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Anggaran Pertahanan, Pengadaan Alat Pertahanan, dan Tugas Tentara Nasional Indonesia Terhadap Ancaman Non Militer

Sumber: Data diolah peneliti, (2021).

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dalam hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

4.4.3. Uji Hipotesis

4.4.3.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path Analysis atau analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. *Path Analysis* digunakan untuk menjawab hipotesis yang pertama hingga kelima. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan melihat nilai t_{hitung} penelitian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Besarnya t_{tabel} dihitung dengan melihat Derajat Kebebasan (DK) yaitu $76-2 = 74$

(1,9925), sedangkan untuk taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Nilai masing-masing koefisien regresi diketahui melalui hasil perhitungan melalui *SPSS Statistic 21.0 For Windows*.

a. Hasil Analisis Regresi untuk Persamaan Substruktur I

- 1) Pengaruh Anggaran Pertahanan dan Pengadaan Alat Pertahanan secara simultan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Tabel 4. 34 Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Anggaran Pertahanan dan Pengadaan Alat Pertahanan secara simultan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Koefisien determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.F
0,525	42,477	3,12	0,000 ^b

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel 4.34 di atas diketahui angka *Adjusted R square* (r^2) adalah 0,525 sehingga dapat diketahui angka koefisien determinasi sebesar 52,5%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh Anggaran Pertahanan dan Pengadaan Alat Pertahanan secara simultan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia adalah 52,5%, sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hasil dari Uji F yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $42,477 > 3,12$. Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Anggaran Pertahanan dan Pengadaan Alat Pertahanan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia.

- 2) Pengaruh Anggaran Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Tabel 4. 35 Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Anggaran Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Variabel Dependen: Tugas Tentara Nasional Indonesia							
Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	Nilait			Ket
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	
AP	0,104	0,065	0,183	1,605	1,9925	0,113	Hipotesis 1 Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah peneliti,(2021).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.35 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,605 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9925 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,605 < 1,9925$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,113 atau lebih besar dari 0,05 ($0,113 > 0,05$), dan nilai B koefisien sebesar 0,104 (positif). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diatas, disimpulkan bahwa variabel Anggaran Pertahanan berpengaruh positif terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia, namun tidak signifikan.

- 3) Pengaruh Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Tabel 4. 36 Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Variabel Dependen: Tugas Tentara Nasional Indonesia							
Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	Nilait			Keterangan
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	
Pengadaan Alat Pertahanan	1,166	0,163	0,641	7,177	1,9925	0,000	Hipotesis 1 Diterima

Sumber: Data sekunder diolah peneliti,(2021).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.36 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,177 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9925 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,177 > 1,9925$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai B koefisien sebesar 1,166 (positif). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut di atas, disimpulkan bahwa variabel Pengadaan Alat Pertahanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia.

b. Hasil Analisis Regresi untuk Persamaan Substruktur II

- 1) Pengaruh Anggaran Pertahanan, Pengadaan Alat Pertahanan, dan Tugas Tentara Nasional Indonesia secara simultan terhadap Ancaman Non Militer

Tabel 4. 37 Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Anggaran Pertahanan, Pengadaan Alat Pertahanan, dan Tugas Tentara Nasional Indonesia secara simultan terhadap Ancaman Non Militer

Koefisien determinasi (Adjusted R ²)	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.F
0,560	32,790	3,12	0,000 ^b

Sumber: Data sekunder diolah peneliti,(2021).

Berdasarkan tabel 4.37 di atas diketahui angka *Adjusted R square* (r^2) adalah 0,560 sehingga dapat diketahui angka koefisien determinasi sebesar 56%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh Anggaran Pertahanan, Pengadaan Alat Pertahanan, dan Tugas Tentara Nasional Indonesia secara simultan terhadap Ancaman Non Militer adalah 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hasil dari Uji F yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $32,790 > 3,12$. Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Anggaran Pertahanan, Pengadaan Alat Pertahanan, dan Tugas Tentara Nasional Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ancaman Non Militer.

2) Pengaruh Anggaran Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

Tabel 4. 38 Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Anggaran Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

VariabelDependen: Ancaman Non Militer							
Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	Nilait			Ket
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	
AP	0,442	0,054	0,688	8,162	1,9925	0,000	Hipotesis 1 Diterima

Sumber: Data sekunder diolah peneliti,(2021).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.38 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,162 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9925 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,162 > 1,9925$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai B koefisien sebesar 0,442 (positif). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut di atas, disimpulkan bahwa variabel Anggaran Pertahanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ancaman Non Militer.

3) Pengaruh Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

Tabel 4. 39 Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

VariabelDependen: Ancaman Non Militer							
Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	Nilait			Keterangan
				t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	
Pengadaan Alat Pertahanan	0,508	0,233	0,115	2,183	1,9925	0,032	Hipotesis 1 Diterima

Sumber: Data sekunder diolah peneliti,(2021).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.39 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,183 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9925 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,183 > 1,9925$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,032 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$), dan nilai B koefisien sebesar 0,508 (positif). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut di atas,

disimpulkan bahwa variabel Pengadaan Alat Pertahanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ancaman Non Militer.

- 4) Pengaruh Tugas Tentara Nasional Indonesia terhadap Ancaman Non Militer

Tabel 4. 40 Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Tugas Tentara Nasional Indonesia terhadap Ancaman Non Militer

Variabel Dependen : Ancaman Non Militer							
Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	Nilait			Keterangan
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	
Tugas TNI	-,064	0,132	-,056	-,485	1,9925	0,629	Hipotesis 1 Diterima

Sumber: Data sekunder diolah peneliti,(2021).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.40 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,485 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9925 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,485 < 1,9925). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,629 atau lebih besar dari 0,05 (0,629 > 0,05), dan nilai B koefisien sebesar -0,064 (negatif). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut di atas, disimpulkan bahwa variabel Tugas Tentara Nasional Indonesia tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ancaman Non Militer.

Untuk melihat besarnya pengaruh dapat dilihat pada nilai beta yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 41 Nilai Beta Hipotesis Pertama sampai Kelima

	Hipotesis	NilaiBeta
H1	Pengaruh Anggaran Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia	0,183
H2	Pengaruh Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia	0,641
H3	Pengaruh Anggaran Pertahanan terhadap Ancaman	0,688

	Non Militer	
H4	Pengaruh Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer	0,115
H5	Pengaruh Tugas Tentara Nasional Indonesia terhadap Ancaman Non Militer	-0,064

Sumber: Hasil Hitung *SPSS Statistic* diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel 4.41 tersebut di atas, maka dapat dilakukan perhitungan besarnya pengaruh baik pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, maupun pengaruh total. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung (*direct effect*)

1) Pengaruh variabel anggaran pertahanan terhadap tugas Tentara Nasional Indonesia

$$= 0,183$$

2) Pengaruh variabel pengadaan alat pertahanan terhadap tugas Tentara Nasional Indonesia

$$= 0,641$$

3) Pengaruh variabel anggaran pertahanan terhadap ancaman non militer

$$= 0,688$$

4) Pengaruh variabel pengadaan alat pertahanan terhadap ancaman non militer

$$= 0,115$$

5) Pengaruh variabel tugas Tentara Nasional Indonesia terhadap ancaman non militer

$$= -0,064$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect*)

1) Pengaruh variabel anggaran pertahanan terhadap ancaman non militer melalui tugas Tentara Nasional Indonesia

$$= 0,183 \times -0,064 = -0,012$$

2) Pengaruh variabel pengadaan alat pertahanan terhadap ancaman non militer melalui tugas Tentara Nasional Indonesia

$$= 0,641 \times -0,064 = -0,041$$

c. Pengaruh Total (*total effect*)

1) Pengaruh variabel anggaran pertahanan terhadap ancaman non militer melalui tugas Tentara Nasional Indonesia

$$= 0,183 + (-0,064) = 0,119$$

2) Pengaruh variabel pengadaan alat pertahanan terhadap ancaman non militer melalui tugas Tentara Nasional Indonesia

$$= 0,641 + (-0,064) = 0,577$$

3) Pengaruh variabel anggaran pertahanan terhadap ancaman non militer

$$= 0,688$$

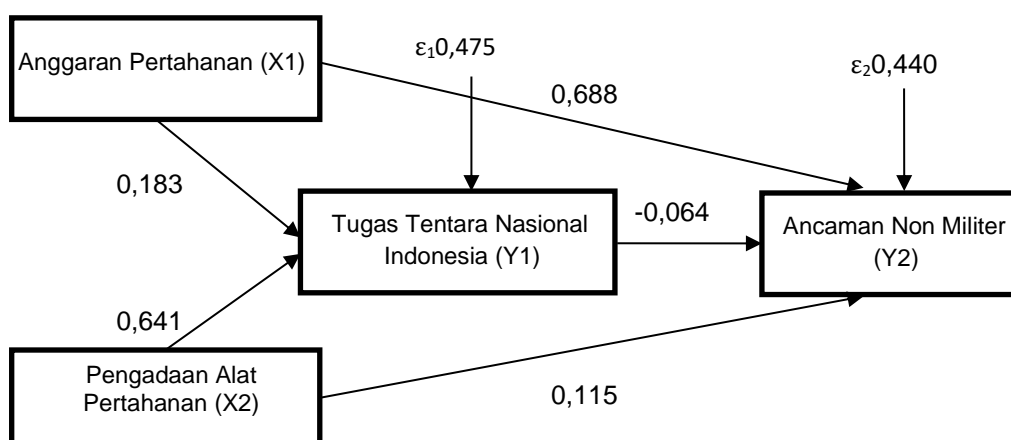
4) Pengaruh variabel pengadaan alat pertahanan terhadap ancaman non militer

$$= 0,115$$

5) Pengaruh variabel tugas Tentara Nasional Indonesia terhadap ancaman non militer melalui

$$= -0,064$$

Sesuai perhitungan-perhitungan tersebut di atas, maka dapat dilakukan digambarkan diagram jalur model sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Diagram Jalur Model

Sumber: diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan gambar diagram di atas, maka dapat disimpulkan persamaan strukturalnya sebagai berikut :

a. Substruktur 1: $Y_1 = 0,183 X_1 + 0,641 X_2 + 0,475$

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa apabila Anggaran Pertahanan naik 1 satuan, maka Tugas Tentara Nasional Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0,183 dengan asumsi variabel X_2 konstan. Selanjutnya, apabila Pengadaan Alat Pertahanan naik 1 satuan, maka Tugas Tentara Nasional Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0,641 dengan asumsi variabel X_1 konstan. Kedua variabel independen (Anggaran Pertahanan dan Pengadaan Alat Pertahanan) dapat mempengaruhi variabel Tugas Tentara Nasional Indonesia sebesar 52,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,475 atau 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Substruktur 2: $Y_2 = 0,688 X_1 + 0,115 X_2 - 0,064 Y_1 + 0,440$

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa apabila Anggaran Pertahanan naik 1 satuan, maka Ancaman Non Militer akan mengalami kenaikan sebesar 0,688 dengan asumsi variabel X_2 dan Y_1 konstan. Selanjutnya, apabila Pengadaan Alat Pertahanan naik 1 satuan, maka Ancaman Non Militer akan mengalami kenaikan sebesar 0,115 dengan asumsi variabel X_1 dan Y_1 konstan. Jika Tugas Tentara Nasional Indonesia naik 1 satuan, maka Ancaman Non Militer akan mengalami penurunan sebesar 0,064 dengan asumsi variabel X_1 dan X_2 konstan. Ketiga variabel independen (Anggaran Pertahanan, Pengadaan Alat Pertahanan, dan Tugas Tentara Nasional Indonesia) memiliki pengaruh dalam menghadapi Ancaman Non Militer sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 0,440 atau 44% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3.2. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menguji hipotesis 6 dan 7. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X1 dan X2 terhadap Y2 melalui variabel Y1. Adapun rangkuman hasil uji sobel (*sobel test*) untuk hipotesis 6 dan 7 adalah sebagai berikut:

- a. Tugas Tentara Nasional Indonesia merupakan variabel *intervening* antara Anggaran Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

Tabel 4.42 Rangkuman Hasil Uji Sobel 1 (*Sobel Test*)

Test Statistik	z-value Distribusi Normal	p-value	Sig.	Keterangan
-1.3044	1.98	0.1920	0,05	Y ₁ bukan merupakan variabel <i>intervening</i>

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel 4.42 di atas diketahui bahwa hasil uji sobel menunjukkan nilai *test statistic* sebesar -1.3044 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari z-value distribusi normal sebesar 1.98 ($-1.3044 < 1.98$). Selain itu, hasil *p-value* sebesar 0.1920 lebih besar nilainya dibandingkan taraf signifikansi 0.05 ($0.1920 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Tugas Tentara Nasional Indonesia tidak memiliki pengaruh tidak langsung dan bukan merupakan variabel *intervening* antara Anggaran Pertahanan dalam menghadapi Ancaman Non Militer, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan “Terdapat Pengaruh tidak langsung Anggaran Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer melalui Tugas Tentara Nasional Indonesia” **ditolak**.

- b. Tugas Tentara Nasional Indonesia merupakan variabel *intervening* antara Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

Tabel 4.43 Rangkuman Hasil Uji Sobel 2 (Sobel Test)

Test Statistik	z-value Distribusi Normal	p-value	Sig.	Keterangan
-2.4094	1.98	0.0159	0,05	Y ₁ bukan merupakan variabel intervening

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2021).

Berdasarkan tabel 4.43 di atas diketahui bahwa hasil uji sobel menunjukkan nilai *test statistic* sebesar -2.4094 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari z-value distribusi normal sebesar 1.98 ($-2.4094 < 1.98$). Selain itu, hasil *p-value* sebesar 0.0159 lebih kecil nilainya dibandingkan taraf signifikansi 0.05 ($0.0159 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Tugas Tentara Nasional Indonesia memiliki pengaruh tidak langsung, namun bukan merupakan variabel *intervening* antara Pengadaan Alat Pertahanan dalam menghadapi Ancaman Non Militer. Apabila kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, maka hipotesis ke tujuh yang menyatakan “Terdapat Pengaruh tidak langsung Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer melalui Tugas Tentara Nasional Indonesia” **ditolak**.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menguji variabel independen yaitu Anggaran Pertahanan dan Pengadaan Alat Pertahanan terhadap variabel dependennya yaitu Ancaman Non Militer melalui variabel *intervening* yaitu Tugas Tentara Nasional Indonesia. Adapun penjelasan pengaruh masing-masing variabel terdapat dibawah ini.

4.5.1. Pengaruh Anggaran Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Anggaran Pertahanan berpengaruh positif signifikan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,104 yang menandakan bahwa pengaruh Anggaran Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar 1,605 lebih rendah dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9925 ($1,605 < 1,9925$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,113 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,113 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Anggaran Pertahanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rivai (2021) dimana menyatakan bahwa anggaran pertahanan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Lobont *et.al* (2019) yang menyatakan bahwa pengeluaran militer dan pertumbuhan ekonomi memiliki efek positif dalam jangka panjang yang dijelaskan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dalam perekonomian sektor. Meskipun hasil penelitian menyatakan variabel independen sama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen, namun penelitian peneliti memiliki hasil tidak signifikan antara kedua variabel. Hasil penelitian yang berbeda juga dapat disebabkan oleh variabel dependen, indikator, serta nilainya yang berbeda.

4.5.2. Pengaruh Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pengadaan Alat Pertahanan berpengaruh positif signifikan

terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 1,166 yang menandakan bahwa pengaruh Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar 7,177 lebih tinggi dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9925 ($7,177 > 1,9925$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengadaan Alat Pertahanan berpengaruh positif signifikan terhadap Tugas Tentara Nasional Indonesia, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Haryanto (2017) dimana menyatakan bahwa *minimum essential force* (MEF) berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan daerah yang dibuktikan melalui dampak potensial keberadaan industri pertahanan yang mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wijayanto *et.al* (2019) yang menyatakan bahwa modernisasi alat utama sistem pertahanan berpengaruh terhadap kesiapan dukungan logistik TNI AD. Hasil penelitian peneliti yang sama-sama berpengaruh positif signifikan disebabkan oleh kesamaan antara variabel, indikator-indikator yang dipakai oleh peneliti, maupun nilainya.

4.5.3. Pengaruh Anggaran Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Anggaran Pertahanan berpengaruh positif signifikan dalam menghadapi Ancaman Non Militer. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,442 yang menandakan bahwa Anggaran Pertahanan dalam menghadapi Ancaman Non Militer adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar 8,162 lebih tinggi dari t_{tabel} pada signifikansi

0,05 sebesar 1,9925 ($8,162 > 1,9925$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Anggaran Pertahanan berpengaruh positif signifikan terhadap Ancaman Non Militer, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rivai (2021) dimana menyatakan bahwa anggaran pertahanan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lobont *et.al* (2019) yang menyatakan bahwa pengeluaran militer dan pertumbuhan ekonomi memiliki efek positif dalam jangka panjang yang dijelaskan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dalam perekonomian sektor. Berbeda dengan penelitian terdahulu, disini peneliti telah mengukur dan membuktikan bahwa melalui pembatasan masalah dan indikator-indikator yang dipakai dalam variabel anggaran pertahanan berpengaruh positif signifikan dalam menghadapi ancaman non militer. Variabel dependen dalam hal ini dibatasi pada masalah pengangguran yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sesuai dengan hasil penelitian Agustiana (2020).

4.5.4. Pengaruh Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Pengadaan Alat Pertahanan berpengaruh positif signifikan dalam menghadapi Ancaman Non Militer. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,508 yang menandakan bahwa Pengadaan Alat Pertahanan dalam menghadapi Ancaman Non Militer adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar 2,183 lebih tinggi dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9925 ($2,183 > 1,9925$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,032 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,032 < 0,05$). Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengadaan Alat Pertahanan berpengaruh positif signifikan terhadap Ancaman Non Militer, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Haryanto (2017) dimana menyatakan bahwa *minimum essential force* (MEF) berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan daerah yang dibuktikan melalui dampak potensial keberadaan industri pertahanan yang mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wijayanto *et.al* (2019) yang menyatakan bahwa modernisasi alat utama sistem pertahanan berpengaruh terhadap kesiapan dukungan logistik TNI AD. Berbeda dengan penelitian terdahulu, disini peneliti telah mengukur dan membuktikan bahwa melalui pembatasan masalah dan indikator-indikator yang dipakai dalam variabel *minimum essential force* berpengaruh positif signifikan dalam menghadapi ancaman non militer. Variabel dependen dalam hal ini dibatasi pada masalah pengangguran yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sesuai dengan hasil penelitian Agustiana (2020).

4.5.5. Pengaruh Tugas Tentara Nasional Indonesia terhadap Ancaman Non Militer

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Tugas Tentara Nasional Indonesia berpengaruh positif signifikan dalam menghadapi Ancaman Non Militer. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,064 yang menandakan bahwa pengaruh Tugas Tentara Nasional Indonesia dalam menghadapi Ancaman Non Militer adalah negatif dan nilai t_{hitung} sebesar -0,485 lebih rendah dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,9925 ($-0,485 < 1,9925$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,629 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,629 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Tugas Tentara

Nasional Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam menghadapi Ancaman Non Militer, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nayar *et.al* (2020) dimana menyatakan bahwa kemampuan personel berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan satuan pemeliharaan pangkalan Dinas Fasilitas dan Konstruksi Angkatan Udara (Satharlan Disfaskonau). Perbedaan pada hasil penelitian dapat disebabkan oleh variabel dependen, pembatasan masalah dan indikator-indikator yang dipakai dalam variabel, serta nilainya yang berbeda.

4.5.6. Pengaruh Tugas Tentara Nasional Indonesia sebagai Variabel Intervening antara Anggaran Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

Berdasarkan tabel hasil uji sobel memperlihatkan besarnya *test statistic* adalah -1,3044. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan *z-value* distribusi normal sebesar 1,98 ($-1,3044 < 1,98$). Diketahui juga nilai *p-value* sebesar 0,1920 yang mana nilai tersebut lebih besar nilainya dibandingkan taraf signifikan 0,05 ($0,1920 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Tugas Tentara Nasional Indonesia tidak memiliki pengaruh tidak langsung, tidak signifikan, dan bukan merupakan variabel *intervening* antara Anggaran Pertahanan dalam menghadapi Ancaman Non Militer. Sehingga hipotesis ke enam dalam penelitian ini **ditolak**.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Tugas Tentara Nasional Indonesia melalui indikator-indikatornya dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan mediator (*intervening*) antara variabel X1 dan Y2, akan tetapi berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa anggaran pertahanan berpengaruh langsung terhadap ancaman non militer

4.5.7. Pengaruh Tugas Tentara Nasional Indonesia sebagai Variabel Intervening antara Pengadaan Alat Pertahanan terhadap Ancaman Non Militer

Berdasarkan tabel hasil uji sobel memperlihatkan besarnya *test statistic* adalah -2,4094. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan *z-value* distribusi normal sebesar 1,98 ($-2,4094 < 1,98$). Diketahui juga nilai *p-value* sebesar 0,0159 yang mana nilai tersebut lebih kecil nilainya dibandingkan taraf signifikan 0,05 ($0,0159 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Tugas Tentara Nasional Indonesia tidak memiliki pengaruh tidak langsung, signifikan, dan bukan merupakan variabel *intervening* antara Pengadaan Alat Pertahanan dalam menghadapi Ancaman Non Militer. Sehingga hipotesis ke tujuh dalam penelitian ini **ditolak**.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Tugas Tentara Nasional Indonesia melalui indikator-indikatornya dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan mediator (*intervening*) antara variabel X2 dan Y2, akan tetapi berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa pengadaan alat pertahanan berpengaruh langsung dalam menghadapi ancaman non militer.